

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, hipotesis, metode dan prosedur penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Hamba Tuhan adalah seorang pemimpin rohani. Pemimpin rohani merupakan pemimpin yang mengenal Allah secara pribadi dalam Kristus dan memimpin secara kristiani. Pemimpin rohani adalah pribadi yang memiliki perpaduan antara sifat-sifat alamiah dan sifat-sifat spiritualitas Kristen. Sifat-sifat alamiahnya mencapai efektivitas yang benar dan tertinggi karena dipakai untuk melayani dan memuliakan Allah. Sedangkan sifat-sifat spiritualitas kristianinya menyebabkan ia sanggup mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk menaati dan memuliakan Allah. Sebab daya pengaruhnya bukan dari kepribadian dan keterampilan dirinya sendiri, tetapi dari kepribadian yang diperbaharui Roh Kudus dan karunia yang dianugerahkan Roh Kudus¹.

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin ketika bekerja sama dengan orang-orang lain dalam pelayanan. Hamba Tuhan menjadi pembimbing dan pelatih bagi orang-orang yang membantunya termasuk pada sukarelawan. Kesatuan antara satu dengan yang lainnya tergantung pada minat serta kemampuan hamba Tuhan maupun kemampuan orang-orang yang bekerja sama dengannya².

Berbicara mengenai karakteristik hamba Tuhan merupakan pokok penting dalam pelayanan. Salah satu karakternya ialah memiliki teladan atau menjadi model. Para hamba Tuhan akan menemukan dirinya lebih diterima jika mereka dapat menunjukkan bahwa mereka menguasai prinsip-prinsip rohani dan dapat menerapkannya secara efektif terhadap kehidupan serta situasi. Dan seorang hamba Tuhan juga perlu menerima tanggung jawab atas pelatihan lebih lanjut bagi mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang hamba Tuhan yang berhasil adalah hamba Tuhan dengan teladan berjalan di depan anggota jemaat³.

Ada beragam definisi mengenai kepemimpinan rohani atau Kristen. Menurut Sanders, “Kepemimpinan adalah pengaruh,” Sedangkan menurut Clinton, “Tugas utama pemimpin adalah mempengaruhi umat Allah untuk melaksanakan rencana Allah.” George Barna mengatakan bahwa, “Seorang pemimpin Kristen yaitu seorang yang dipanggil oleh Allah untuk memimpin, dia memimpin dengan karakter seperti Kristus dan menunjukkan kemampuan fungsional yang memungkinkan kepemimpinan efektif terjadi.” Henry dan Blackaby mengatakan bahwa, “Kepemimpinan rohani adalah menggerakkan orang-orang berdasarkan agenda Allah.”

Dari beberapa definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan rohani memiliki persamaan dengan kepemimpinan umum dalam hal mempengaruhi atau

¹. B.D. J. Oswald Sanders. *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997) 21

². Edgar Walz. *Bagaimana mengelola gereja Anda?*, pen, S.M. Siahaan (Jakarta: BPK – Gunung Mulia, 2008) 8

³. Rev. Hsueh Yu Kwong, *Sepatah kata untuk hamba Tuhan*, (Manado, Yayasan Daun Family, 2009) 3

menggerakkan orang lain, mensyaratkan kemampuan fungsional dan membimbing kepada tujuan tertentu. Sedangkan perbedaannya, kepemimpinan rohani berdasarkan panggilan Allah, bukan dari manusia atau organisasi; melaksanakan tugas dalam lingkup agenda atau rencana Allah, dengan berdasarkan karakter Kristus, dan menuntun kepada tujuan yang Allah kehendaki, bukan tujuan organisasi atau manusiawi dan yang memiliki sifat khas kepemimpinan rohani berdasarkan prinsip Alkitab yang menghambakan diri. Identitas pemimpin Kristen adalah sebagai “hamba⁴.”

Hamba Tuhan adalah Gembala. Seharusnya ia mengenal dan dikenal domba-dombanya bukan hanya sebagai pengkotbah di atas mimbar. Tetapi lebih mendalam lagi ia harus mempunyai hubungan sebagai pribadi dengan pribadi dengan setiap anggota jemaatnya. Hanya dalam interpersonal relationship yang akrab dengan setiap dombanya adalah hal yang tak boleh diabaikan⁵.

Pertumbuhan iman jemaat di dalam gereja terus-menerus dihadap ancaman. Kehancuran moral dan penyesatan doktrinal (ajaran). Dewasa ini banyak hamba Tuhan dalam gereja yang telah kehilangan ciri khasnya, sebagai seorang pemimpin jemaat. Para pemimpin gereja yang seharusnya menjadi gembala bagi jemaatnya telah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Banyak hamba Tuhan yang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan mulai melupakan panggilannya sebagai hamba Tuhan⁶.

Adapun latar belakang permasalahannya yaitu:

- a. Para gembala dan pejabat gereja kurang memahami Alkitab.
- b. Pertumbuhan iman jemaat di gereja terus-menerus mengalami ancaman yaitu kehancuran moral, penyesatan doktrinal, dan banyak para hamba Tuhan yang tidak peduli dengan pertumbuhan iman jemaatnya, serta hanya terpaku pada pertumbuhan jumlah jemaat.
- c. Banyak hamba Tuhan yang hanya mementingkan diri dan keluarganya, sehingga melupakan panggilannya.
- d. Gembala dan pejabat gereja lebih terfokus pada kegiatan rutinitas yang bersifat jasmani, yaitu kegiatan-kegiatan organisasi.
- e. Para pejabat gerejawi tidak lagi memperluas pelayanan rohani dan masa bodoh terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Realitas inilah yang menjadi faktor permasalahan. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter seorang hamba Tuhan menentukan pertumbuhan iman jemaatnya, yang mana mereka adalah pelayan jemaat. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul: “Karakteristik hamba Tuhan sebagai pemimpin bagi pertumbuhan iman jemaat berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 dan implementasinya bagi para hamba Tuhan masa kini dan masa yang akan datang.

Sebagai pelayan firman yang terpenggil dan sudah terdidik secara teologis, hamba Tuhan atau gembala bahkan rekan kerjanya melakukan banyak tugas yang diketahui sebagai fungsi-fungsi pastoral. Fungsi-fungsi ini salah satunya adalah memimpin kebaktian atau berkhotbah. Pemimpin rohani berarti pemimpin yang mengenal Allah secara pribadi dalam Kristus dan memimpin secara kristiani.

⁴. George Bama, *Leaders on leadership*, (Malang : Gandum Mas, 2002) 22

⁵. Yakub B. Susabda : *Pastoral Konseling*, (Kotak pos 46- Malang, Jatim: Penerbit Gandum Mas) 16

⁶. John E Ingauf. *Sekelumit tentang gembala sidang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001) hal 47-48

Hamba Tuhan bukan untuk mencari keuntungan materi maupun non-materi, melainkan untuk pelayanan yang menempatkan posisinya di bawah kontrol Kristus dan bukan menjadi orang nomor satu dalam gereja, sebab Kristus adalah Kepala Gereja. Ia memimpin namun juga dipimpin oleh Pemimpin Agung, yang berdasarkan karakter yang baik dan teruji. Otentisitas hamba Tuhan bergantung pada ketaatannya terhadap Kristus dan meneladani Kristus, dengan otentisitas tersebut maka hamba Tuhan memiliki legitimasi dan otoritas untuk memimpin⁷.

Pentingnya pelayanan seorang hamba Tuhan adalah menjadi dokter rohani dan merupakan pembimbing yang dalam pelayanannya harus mengetahui kebutuhan anggota jemaatnya, sehingga hal-hal buruk yang sering terjadi dapat dihindari dan dapat terselesaikan. Seorang hamba Tuhan juga harus memiliki prinsip dalam pelayanan yakni, menghargai dan menghormati setiap orang yang datang kepadanya, memiliki iman yang teguh, senantiasa bersimpati dan memiliki pengertian bagi semua orang, serta dengan segenap hati menganalisis secara obyektif dari setiap keluhan dari warga jemaat⁸.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Landasan Teori, Pengertian Hamba Tuhan dan Peranannya dalam Jemaat
2. Eksposisi Surat 1 Timotius 3:1-7 Tentang Karakteristik Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat
3. Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa kini

C. Batasan Masalah

Dalam Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan Landasan Teori, Hamba Tuhan Dan Peranannya dalam Jemaat
2. Menjelaskan surat 1 Timotius 3:1-7 dan menjelaskan Karakteristik Hamba Tuhan sebagai Pemimpin Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.
3. Menjelaskan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan

D. Rumusan Masalah

Pentingnya penelitian dalam tulisan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan kontribusi bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Grimenawa Arastamar Jayapura (STAK AGJ) dalam usia yang masih sangat muda agar menghasilkan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berkualitas bermoral dan memiliki integritas yang baik dalam pengajarannya.
2. Memberikan kontribusi kepada guru secara umum, dan khususnya bagi Hamba Tuhan, untuk memperhatikan Pertumbuhan Iman Jemaat.
3. Memberikan Kontribusi bagi penulis tentang betapa pentingnya Pertumbuhan Iman dalam Jemaat.
4. Memberikan kontribusi bagi setiap orang yang membaca skripsi ini untuk memahami Betapa pentingnya Karakteristik Hamba Tuhan dalam Pertumbuhan Iman Jemaat.

⁷. John Adair, *Inspiring leadership*, (London : Thorogood, 2002) hal 344

⁸. Peter Wongso, *Theologia pengembalaan*, (Malang : Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1996) hal 27

5. Memberikan Kontribusi bagi gereja-gereja agar menyadari betapa pentingnya Karakteristik Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat.

E. Tujuan Penelitian

Mengingat Pembahasan mengenai Karakteristik Hamba Tuhan dalam pertumbuhan Iman Jemaat sangat Luas, maka penulis membatasi dengan berorientasi dan mengulas pada teks 1 Timotius 3:1-7, tentang karakteristik hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Maksudnya bahwa penelitian-penelitian melalui buku-buku yang berkaitan dengan karakteristik hamba Tuhan sebagai pemimpin bagi pertumbuhan iman jemaat.

- a. Penulis akan menggunakan literature atau pustaka yang berorientasi seputar karakteristik hamba Tuhan sebagai pemimpin bagi pertumbuhan iman jemaat.
- b. Penulis tidak hanya menggunakan metode study literature tetapi menggali pemahaman yang baru melalui penggalian Alkitab yang baik dan utuh.
- c. Penulis akan menggunakan buku-buku pegangan yang membahas tentang karakteristik hamba Tuhan sebagai pemimpin dalam pertumbuhan iman jemaat.

Menurut Moh Nazir, studi deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁹. Selain metode tersebut di atas dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dalam mendukung penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini. Menurut Indriaty, untuk membuat karya ilmiah langka awal yang ditempuh adalah studi kepustakaan¹⁰.

Jika keseluruhan pokok dalam skripsi ini dapat dimengerti dengan baik, maka penulis perlu mendefinisikan beberapa istilah yang dipakai dalam penulisan skripsi ini. Kata **Karakteristik** dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar karakter yang artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain; tabiat; watak. Jadi karakteristik adalah ciri-ciri khusus¹¹.

Alwisol, menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu¹². Dan kata **Hamba** ialah budak, seorang budak. Artinya, orang yang memberikan dirinya untuk orang lain atau bekerja untuk orang lain. Sedangkan **Hamba Tuhan** berarti orang yang menjadi milik Allah, berbakti kepada Allah, dan melakukan

⁹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghamelia Indonesia, 2005), 54

¹⁰ Etty Indriaty, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Abadi, 2000), 2.

¹¹ . Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623

¹² . <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>

pekerjaan-pekerjaan Allah sebagai panggilan hidupnya serta mengabaikan kepentingan sendiri.¹³, Kata **Pertumbuhan** adalah dari kata tumbuh (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Jadi pertumbuhan adalah hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan)¹⁴, dan **Jemaat** dalam kamus lengkap bahasa Indonesia artinya himpunan umat (terutama dalam Kristen)¹⁵.

Jadi yang Penulis Maksudkan dengan “**Karakteristik Hamba Tuhan sebagai Pemimpin dalam pertumbuhan iman Jemaat masa kini**” adalah kejiwaan yang baik sebagai orang yang mengabdikan dirinya kepada pekerjaan-pekerjaan Allah dalam Memajukan Kepercayaan himpunan umat Tuhan saat ini.

G Sistematika Penulisan

- Bab I : Pedahuluan
Bab II : Landasan Teori, pengertian hamba Tuhan dan peranannya dalam jemaat.
Bab III : Latar belakang Surat 1 Timotius dan Menjelaskan karakteristik hamba Tuhan berdasarkan 1 timotius 3:1-7.
Bab IV : Implementasi bagi para hamba Tuhan masa kini dan masa yang akan datang.
Bab V : Penutup Kesimpulan dan saran

¹³. W. N. Mcelrath-Billy Mathias. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*, (Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 1978), 49

¹⁴. Poerwadarminto W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 1220

¹⁵. Layla. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Palanta, t.t), 262